

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup pesat dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri pada saat ini, baik dalam skala kecil, menengah maupun besar. Masing-masing perusahaan tersebut umumnya mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba yang maksimal dengan cara mengembangkan kegiatan operasional yang dikelola dengan sebaik mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan membuat suatu sistem yang terdiri dari beberapa prosedur untuk menangani kegiatan rutin perusahaan. Hal ini sangat tergantung pada dua faktor. Faktor pertama adalah faktor intern, salah satu faktor yang paling penting dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah dengan adanya pengendalian intern yang memadai, sedangkan faktor kedua yaitu kondisi di luar perusahaan seperti daya saing, kondisi ekonomi, kebijakan dan peraturan lainnya.

Pengendalian intern merupakan suatu teknik pengawasan secara keseluruhan dari kegiatan operasi perusahaan, baik mengenai organisasi maupun sistem atau cara-cara yang digunakan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Pengendalian intern yang akan dievaluasi meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi serta pemantauan. Untuk mengukur tingkat pengendalian intern yang telah dilakukan, perusahaan memerlukan penilaian oleh auditor intern yang telah ditetapkan pihak manajemen atau menggunakan jasa auditor ekstern yang independen dan kompeten.

Pemahaman auditor tentang pengendalian intern yang berkaitan dengan suatu asersi bertujuan untuk menaksir risiko deteksi dan ruang lingkup serta sifat pemeriksaan auditor. Pengendalian intern yang lemah akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi tidak terjamin serta kebijakan manajemen tidak dapat dipatuhi. Oleh karena itu, adanya pengendalian intern yang mendasar terhadap aktivitas perusahaan, mencegah

kemungkinan terjadinya penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan serta memudahkan perusahaan dalam melakukan pengawasan.

Salah satu bentuk pemeriksaan yang perlu dilakukan oleh auditor dalam mengaudit suatu perusahaan adalah pemeriksaan terhadap sistem penerimaan kas dari penjualan tunai. Hal ini dikarenakan penjualan tunai merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan adanya transaksi penjualan tunai maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan langsung berupa penerimaan kas pada saat terjadinya transaksi. Penerapan pengendalian intern yang memadai terhadap sistem penerimaan kas dari penjualan tunai akan membantu manajemen dalam mengendalikan kegiatan perusahaan, mencegah terjadinya penyelewengan-penyelewengan yang mungkin saja terjadi serta menjamin tercapainya tujuan audit terhadap transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai tersebut.

PT Pilar Putra Teknik Palembang adalah perusahaan perdagangan yang bergerak dalam bidang usaha penjualan alat-alat pertanian salah satunya berupa berbagai macam *spare part* alat-alat pertanian. Perusahaan melakukan penjualan secara tunai untuk *spare part* alat-alat pertanian. Penjualan secara tunai merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan adanya transaksi penjualan secara tunai maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan langsung berupa penerimaan kas selain itu, diketahui bahwa *spare part* terdiri dari banyak jenis dan berukuran kecil sehingga mudah untuk terjadi kehilangan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan pengendalian intern yang baik agar sistem penerimaan kas dari penjualan tunai *spare part* ini dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyadari bahwa pengendalian intern merupakan salah satu hal pokok dalam perusahaan khususnya pada PT Pilar Putra Teknik Palembang, untuk itu penulis tertarik untuk memilih judul “**Analisis Pengendalian Intern atas Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai Spare Part pada PT Pilar Putra Teknik Palembang**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penulisan laporan akhir ini adalah bagaimana penerapan pengendalian intern atas sistem penerimaan kas dari penjualan tunai *spare part* pada PT Pilar Putra Teknik Palembang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, sistem informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian serta pemantauan.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis perlu membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu hanya pada penerapan kelima unsur pengendalian intern atas sistem penerimaan kas dari penjualan tunai *spare part* pada PT Pilar Putra Teknik Palembang yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, sistem informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian serta pemantauan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui penerapan pengendalian intern atas sistem penerimaan kas dari penjualan tunai *spare part* pada PT Pilar Putra Teknik Palembang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, sistem informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian serta pemantauan.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai gambaran akuntansi pada umumnya dan pengendalian intern atas sistem penerimaan kas dari penjualan tunai pada khususnya yang diterapkan di lapangan.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan mengenai pentingnya pengendalian intern yang diterapkan pada sistem penerimaan kas dari penjualan tunai.

3. Bagi lembaga

Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya di dalam penyusunan laporan akhir pada tahun-tahun berikutnya.

1.5 Metode dan Sumber Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:137) Untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dalam beberapa metode dan teknik berikut ini :

1. Riset lapangan (*Field Research*)

Riset lapangan merupakan riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan yang menjadi objek penulisan. Dalam riset ini menggunakan 3 cara, yaitu:

a. *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Studi Kepustakaan

Dengan menggunakan metode ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketepatan-ketepatan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah metode *interview*, metode kuesioner dan metode kepustakaan. Dalam metode *interview*, penulis melakukan wawancara langsung terhadap karyawan perusahaan yang berhubungan dengan judul yang diambil. Dalam metode kuesioner, penulis memberikan kuesioner kepada pimpinan PT Pilar Putra Teknik Palembang dan dalam metode kepustakaan, penulis mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini.

1.5.2 Sumber Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2011:104) sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Data Primer
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
- b. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Berdasarkan sumber-sumber pengumpulan data diatas, maka penulis menggunakan sumber data primer yang berupa hasil wawancara dan kuesioner terhadap kelima unsur pengendalian intern atas sistem penerimaan kas dari penjualan tunai *spare part* pada PT Pilar Putra Teknik Palembang. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber data sekunder berupa sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan, struktur organisasi serta uraian tugas dari tiap-tiap bagian dalam struktur organisasi, dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai *spare part* serta bagan alir sistem penerimaan kas dari penjualan tunai *spare part* pada PT Pilar Putra Teknik Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan kerangka acuan mengenai laporan akhir yang lebih terarah, maka penulis membagi laporan akhir ini menjadi lima (5) bab yang mencerminkan susunan materi yang akan dibahas. Dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan satu dengan yang lain, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I**Pendahuluan**

Bab ini merupakan awal dari penulisan laporan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II**Tinjauan Pustaka**

Bab ini penulis akan menguraikan tentang teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail dan dipergunakan sebagai dasar untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan yaitu pengertian auditing, jenis-jenis audit, tujuan audit, komponen-komponen pengendalian internal, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dan pengendalian intern atas sistem penerimaan kas dari penjualan tunai.

BAB III**Gambaran Umum Perusahaan**

Pada bab ini penulis akan mengemukakan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, aktivitas usaha, jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai serta penerapan pengendalian intern atas sistem penerimaan kas dari penjualan tunai *spare part* pada PT Pilar Putra Teknik Palembang.

BAB IV**Pembahasan**

Bab ini penulis akan menganalisis data yang telah diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang penulis kemukakan. Analisis tersebut berupa komponen-komponen pengendalian intern atas sistem penerimaan kas dari penjualan tunai *spare part* pada PT Pilar Putra Teknik Palembang meliputi: (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian risiko, (3) sistem informasi dan komunikasi, (4) aktivitas pengendalian, (5) pemantauan.

BAB V**Simpulan dan Saran**

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis memberikan suatu simpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini penulis juga memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah.